



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi selama dua tahun terakhir ini sangat berdampak terhadap keadaan ekonomi global. Keadaan ekonomi di Indonesia pun ikut melambat akibat kondisi pandemi tersebut, namun bisnis ikan hias mengalami peningkatan (KKP 2020). Ikan hias merupakan sumber devisa yang dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan sosial ekonomi (KKP 2020). Hal ini terbukti dengan nilai ekspor ikan hias yang meningkat dari Rp94.050.404.500,00 pada periode Januari hingga Maret 2020 (BPS 2020) menjadi Rp134.986.540.000,00 pada periode yang sama (BPS 2021). Produksi ikan hias di triwulan tiga tahun 2021 sebesar 1,02 miliar ekor, hasil ini meningkat dibandingkan dengan capaian triwulan tiga di tahun 2020 yang hanya sebesar 0,78 miliar ekor (DJPB 2021). Ikan rainbow merupakan ikan hias yang paling banyak diminati karena keindahan warnanya (DKP DIY 2016). Salah satu spesies yang terkenal adalah ikan rainbow boesemani *Melanoaenia boesemani*. Rainbow boesemani disebut ikan kaskado di Papua (Nur 2013). Pesona utama boesemani adalah warnanya. Warna pelangi menyelimuti hampir seluruh tubuh ikan ini, selain itu ikan ini tergolong tenang dan sesuai untuk dipelihara di *aquascape* (Nur 2013).

Salah satu perusahaan eksportir ikan hias di Bekasi mengatakan bahwa harga ikan rainbow boesemani berukuran 5 cm mencapai USD0,68. Permintaan ikan rainbow boesemani untuk kebutuhan ekspor perminggunya sebanyak 5250 ekor. Ikan ini memiliki peminat dari beberapa negara yaitu, Amerika Serikat, Eropa, Australia, Jepang, dan Korea (KKP 2020). Tingginya permintaan ikan rainbow boesemani dengan harga yang mahal menyebabkan perkembangan spesies ini di alam meningkat dan menjadi tidak terkendali. Jika terus dieksploitasi tanpa dilestarikan, masyarakat khawatir ikan ini akan punah (Saskia 2012). Upaya menjaga kelestarian sumberdaya ikan rainbow boesemani di alam adalah dengan cara melakukan pengembangan budidaya terhadap ikan ini.

Ikan corydoras juga menjadi salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Ikan ini masih tergolong dalam *catfish* dan ukurannya yang relatif kecil membuatnya cocok untuk dijadikan sebagai ikan hias di akuarium (Satyani 2005). Ikan ini memiliki tingkah laku unik, yaitu suka membersihkan dinding akuarium dengan mulutnya (Axelrod dan Vordenwinkler 1965; Sakurai *et al.* 1990; Kohda *et al.* 1995), selain itu tingkah laku pemijahan ikan ini sangat unik karena pemijahan terjadi melalui proses perkawinan dengan adanya pengisapan sperma oleh betina yang dikenal dengan "posisi T" (Kohda *et al.* 1995). Pembuahan terjadi di dalam "kantong" yang dibentuk oleh sepasang sirip perut, kemudian telur yang sudah dibuahi diletakkan di sarang atau substrat (Satyani 2005).

Sterbai dan panda adalah jenis ikan corydoras yang mempunyai permintaan paling banyak. Ikan ini umumnya dijual saat berukuran *middle* atau sedang. Ikan corydoras sterbai memiliki permintaan untuk ukuran panjang 2,5 cm (Pilar Penyuluhan 2015). Di beberapa negara Eropa dan Asia, permintaan ikan corydoras cukup tinggi yaitu sejumlah 10.000 ekor–20.000 ekor per bulan, akan tetapi hal tersebut masih belum bisa dipenuhi produksi dalam negeri (Marliani 2007). Menurut Amrial (2009) rendahnya produktivitas para pembudidaya yang masih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menggunakan sistem tradisional, yaitu membudidayakan ikan dengan padat penebaran yang rendah menjadi salah satu penyebab permintaan untuk produksi dalam negeri masih belum mampu dipenuhi. Padat penebaran yang biasa digunakan oleh para pembudidaya yaitu kurang dari 3 ekor L^{-1} yang dipelihara pada bak-bak semen di luar ruangan. Untuk itu upaya intensifikasi budidaya ikan corydoras bisa dilakukan dengan meningkatkan padat penebaran dan pengelolaan lingkungan perairan yang baik dengan sistem resirkulasi (Amrial 2009).

Pengembangan budidaya ikan hias bisa dilakukan di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mulya yang merupakan sentra produksi ikan hias, khususnya ikan hias air tawar, yakni ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai. P2MKP Mina Mulya juga sering dijadikan sebagai tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihan bersama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) karena teknologi dan skala produksinya yang sudah cukup memadai serta berjalan secara berkelanjutan. Dari pengalaman P2MKP Mina Mulya selama puluhan tahun sejak 1986 menggeluti dunia ikan hias air tawar maka P2MKP Mina Mulya sangat cocok dijadikan sebagai rujukan lokasi PKL.

Kegiatan PKL dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang budidaya ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai. Kegiatan tersebut dilakukan selama tiga bulan di P2MKP Mina Mulya.

1.2 Tujuan

Tujuan dibuatnya ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan PKL budidaya ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai meliputi beberapa kegiatan antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai secara langsung di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Mulya.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Mulya.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Mulya.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan rainbow boesemani dan corydoras sterbai di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Mulya.